

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga mengakibatkan anak menjadi terlalu pendek untuk seusianya. Gizi buruk dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan awal setelah anak dilahirkan, namun baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun, dimana status gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Dampak jangka pendek dari masalah gizi ini adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Kemudian jangka panjang dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, serta penurunan kekebalan tubuh (Rahmi, 2021:76).

Beberapa faktor risiko stunting yang dimulai pada masa kehamilan, yaitu kurangnya asupan gizi janin saat dalam kandungan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan dan gizi sebelum serta pada saat masa kehamilan, kemudian masih terbatasnya pelayanan kesehatan termasuk layanan Ante Natal Care (ANC) yang berkualitas. Stunting dianggap sebagai akibat kumulatif dari proses yang dimulai pada masa kehamilan, sehingga permasalahan gizi pada ibu merupakan penyebab tidak langsung terhambatnya tumbuh kembang janin yang selanjutnya menjadi faktor risiko terjadinya stunting. Keterkaitan kehamilan dengan kejadian stunting memerlukan adanya kegiatan pencegahan yang efektif untuk mencegah terjadinya stunting pada kehamilan (Nuradhiani, 2022:47).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2021), mengatakan angka kejadian stunting didunia mencapai 22 % atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020 (Rofita et al., 2023:1321). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, prevalensi stunting di Asia Tenggara pada tahun 2018 sebesar 31,9 % atau 55,5 juta balita, lalu pada tahun 2019 sebesar 31 % atau 52,6 juta balita,

kemudian mencapai angka 30,1 % atau 51,1 juta balita pada tahun 2020. Pada tahun 2020, Indonesia menempati posisi stunting balita tertinggi kedua di Asia Tenggara sebesar 31,8 %, lalu posisi pertama ada di Timor-Leste sebesar 48 %, kemudian Laos berada diposisi setelah Indonesia dengan angka prevalensi sebesar 30,2 % (Oktaria Batubara et al., 2023:41).

Angka kejadian stunting di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 31,8% tahun 2020, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 24,4% dan terus menurun di tahun 2022 menjadi 21,6% (Suryani et al., 2023:08).

Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) dalam profil kesehatan provinsi Lampung pada tahun 2021 balita dengan status gizi sangat pendek di provinsi Lampung sebesar 18,5%, angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 26,26% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2021:93). Menurut Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) dalam profil kesehatan provinsi Lampung pada tahun 2022 balita dengan status gizi sangat pendek di provinsi Lampung sebesar 15,2%, angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 18,5% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022:101).

Sedangkan berdasarkan data survey status gizi Indonesia (SSGI) dalam profil kesehatan provinsi Lampung pada tahun 2021 dapat diketahui bahwa kabupaten Tulang Bawang memiliki prevalensi Stunting sebesar 9,5% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2021:93). Namun, berdasarkan data survey status gizi Indonesia (SSGI) dalam profil kesehatan provinsi Lampung pada tahun 2022 angka prevalensi stunting di kabupaten Tulang Bawang mengalami peningkatan menjadi sebesar 10,2% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022:101).

Peningkatan stunting pada tahun 2022 ini bisa terjadi karena pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kurangnya penyuluhan, karena adanya peraturan dari pemerintah yaitu physical distancing sehingga ibu hamil tidak bisa berkumpul untuk mendapatkan penyuluhan. Setelah tidak diberlakukan physical distancing penyuluhan yang dilakukan juga hanya menggunakan metode ceramah saja, tidak menggunakan media seperti seperti booklet.

Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik (Nirmalasari, 2020:19). Menurut (Kurniati & Sunarti, 2020:24) salah satu dampak jangka panjang stunting yaitu menurunnya prestasi belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Lestari, 2022) dengan Judul Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Melalui Media Booklet Untuk Mencegah Kejadian Stunting Dalam Kelas Ibu Hamil Di Desa Toriyo Sukoharjo pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa setelah diberikan edukasi gizi ibu hamil menggunakan booklet terjadi peningkatan pengetahuan, yaitu sebesar 94,29%. Sesuai nilai p-value untuk pengetahuan sebesar 0,000 ($<0,005$). Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting.

Adapun kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan (Anakoda et al., 2021:98). Salah satu intervensi pencegahan stunting dapat dilakukan pada saat masa kehamilan (Hikmawati et al., 2022:126). Usaha dini yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan stunting dapat dilakukan sejak masa kehamilan. Prinsipnya adalah meningkatkan asupan gizi ibu hamil dengan memastikan selama kehamilan ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi serta berkualitas baik, oleh karena itu, dibutuhkan suatu penyuluhan untuk meningkatkan wawasan ibu hamil terkait dengan kebutuhan gizi yang baik selama kehamilan dan menambah keterampilan ibu hamil dalam mengelola makanan yang kaya akan gizi (Ningrum et al., 2020:550).

Upaya dalam pencegahan stunting mengalami perkembangan seiring makin berkembangnya ilmu teknologi dan pengetahuan, sehingga terdapat beberapa kombinasi metode serta media edukasi yang dapat dipilih sebagai intervensi yang tepat kepada ibu hamil (Nuradhiani, 2022:48). Metode edukasi

merupakan cara ataupun teknik yang terencana dan diterapkan untuk mempengaruhi pencapaian edukasi secara optimal, sedangkan media edukasi bertujuan menarik minat peserta untuk mengikuti edukasi (Nuradhiani, 2022:49).

Cara yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan menggunakan media sebagai pendidikan kesehatan. Salah satu dari pendukung proses pemahaman informasi adalah adanya media, media promosi kesehatan yang bisa meningkatkan pengetahuan salah satunya adalah booklet (Zahra et al., 2021:124). Media booklet dipilih sebagai media pendidikan kesehatan dikarenakan dapat menyebarkan informasi dalam waktu yang relative singkat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Listyarini et al., 2020:76).

Pengetahuan yang kurang pada ibu hamil berpengaruh terhadap jumlah makanan yang dikonsumsi, akibatnya dapat menyebabkan kebutuhan energi dan zat gizi lainnya tidak tercukupi saat hamil (Quraissy et al., 2022). Dari hasil penelitian (Zahra et al., 2021:125) di dapatkan bahwa setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan media booklet terdapat peningkatan pengetahuan signifikan secara statistik pada ibu hamil.

Prasurvey sudah dilakukan di dua Puskesmas yang ada di Kabupaten Tulang Bawang yaitu Puskesmas Menggala dan Tiuh Tohou. Puskesmas Menggala merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Pada bulan Agustus 2023 dilakukan pengukuran balita dan didapatkan 92 (4.6%) dari 1985 balita mengalami stunting. Rincian kejadian stuntingnya sebagai berikut, desa Menggala Selatan (3.8%), desa Ujung Gunung (3.4%), desa Menggala Tengah (5.0%), desa Menggala Kota (6.7%) (Puskesmas Menggala, 2023). Puskesmas Tiuh Tohou merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Pada bulan Agustus 2023 dilakukan pengukuran balita dan didapatkan 189 (12,98%) dari 1456 balita mengalami stunting. Rincian kejadian stuntingnya sebagai berikut, desa Bujung Tenuk (13.68%), desa Astra Ksetra (15.74%), desa Ujung Gunung Ilir (11.32%), desa Kagungan Rahayu (14.32%), desa Tiuh Tohou (9.96%) (Puskesmas Tiuh Tohou, 2023).

Didesa Astra Ksetra kecamatan Tiuh Tohou, tercatat jumlah balita berdasarkan pengukuran dibulan Agustus 2023 sebanyak 216 balita, dengan rincian 182 balita (35,62%) tidak mengalami stunting atau normal dan sebanyak 34 balita (15,74%) mengalami stunting (Puskesmas Tiuh Tohou, 2023).

Diantara kedua Puskesmas tersebut angka kejadian stunting di puskesmas Tiuh Tohou lebih tinggi yaitu 12.98% jika dibandingkan dengan Puskesmas Menggala yang hanya 4.6%. Selain itu, dari hasil wawancara 8 dari 10 ibu hamil belum mengetahui mengenai kebutuhan gizi pada masa kehamilan. Berdasarkan data yang didapat peneliti, pengetahuan ibu hamil dalam memenuhi gizi sejak hamil dalam rangka pencegahan stunting masih kurang.

Mengingat dari hasil prasurvey yang dilakukan di Puskesmas Tiuh Tohou selain ditemukan stunting juga masih didapat 8 dari 10 ibu hamil yang diwawancara masih kurangnya pengetahuan tentang gizi ibu hamil yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya stunting. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pada Ibu Hamil Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Rangka Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang.”

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah masih ditemuinya kejadian stunting, masih kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu juga terdapat 8 dari 10 ibu hamil yang belum mengetahui mengenai kebutuhan gizi ibu hamil, dimana angka tersebut masih tergolong tinggi dan memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, oleh karena itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“ Apakah ada pengaruh penyuluhan pada ibu hamil dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam rangka pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hasil pengaruh penyuluhan pada ibu hamil dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam rangka pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya hasil rerata pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam rangka pencegahan stunting sebelum diberikan penyuluhan dengan media booklet di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang.
- b. Diketuainya hasil rerata pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam rangka pencegahan stunting setelah diberikan penyuluhan dengan media booklet di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang.
- c. Diketuainya hasil pengaruh penyuluhan pada ibu hamil dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam rangka pencegahan stunting sebelum dan sesudah di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengetahuan mengenai pengaruh penyuluhan pada ibu hamil dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam rangka pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tiuh Tohou.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Puskesmas Tiuh Tohou

Sebagai tambahan informasi bagi Puskesmas Tiuh Tohou mengenai pengaruh penyuluhan pada ibu hamil dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam rangka pencegahan stunting.

b. Bagi Jurusan Kebidanan

Dapat dijadikan referensi baru sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh penyuluhan pada ibu hamil dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam rangka pencegahan stunting.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan acuan untuk sumber informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh penyuluhan pada ibu hamil dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam rangka pencegahan stunting.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-Experimental yang menggunakan rancangan One Group Pretest-Posttest dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol). Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Tiuh Tohou dan objek penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam rangka pencegahan stunting setelah diberikan penyuluhan dengan media booklet. Variabel independen adalah penyuluhan pada ibu hamil dengan media booklet dan variabel dependen adalah pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam rangka pencegahan stunting. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kabupaten Tulang Bawang pada bulan April-Mei 2024.